

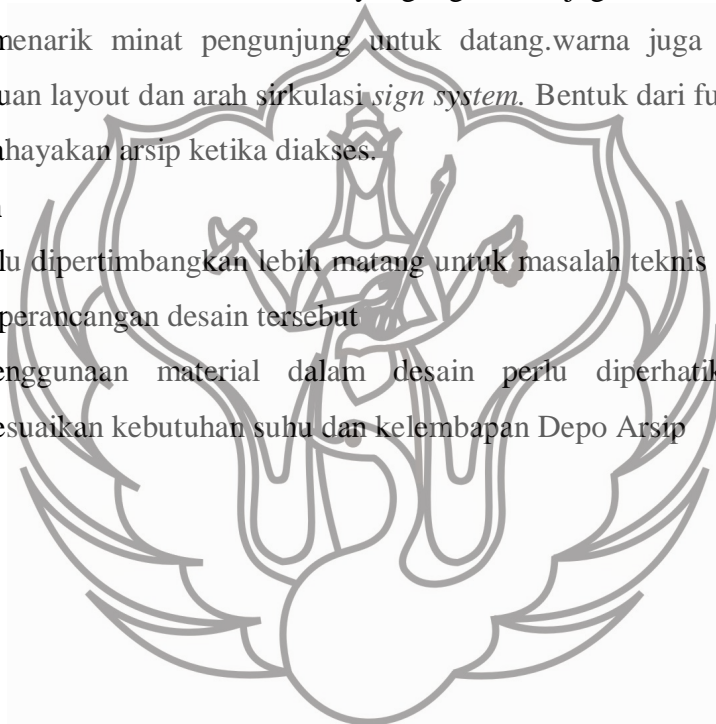
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Depo Arsip merupakan lembaga di bawah BPAD yang berfungsi sebagai penampung atau gedung penyimpanan arsip dari Depo Arsip yang lama. Sirkulasi untuk mengakses arsip serta *sign system* yang akan menambah kemudahan dalam mengambil dan menyimpan arsip akan diperlukan untuk Depo Arsip. Maka agar menarik serta fungsional Depo Arsip dirancang dengan menggunakan konsep futuristik dengan mengusung fungsi sirkulasi dan layout yang baik. Selain itu warna-warna yang digunakan juga tidak membosankan dan akan menarik minat pengunjung untuk datang. warna juga berfungsi untuk penentuan layout dan arah sirkulasi *sign system*. Bentuk dari furnitur tidak akan membahayakan arsip ketika diakses.

B. Saran

1. Perlu dipertimbangkan lebih matang untuk masalah teknis pemasangan dan biaya perancangan desain tersebut
2. Penggunaan material dalam desain perlu diperhatikan lagi untuk menyesuaikan kebutuhan suhu dan kelembapan Depo Arsip



DAFTAR PUSTAKA

Aeufert, E. (1997). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Modren Liberty

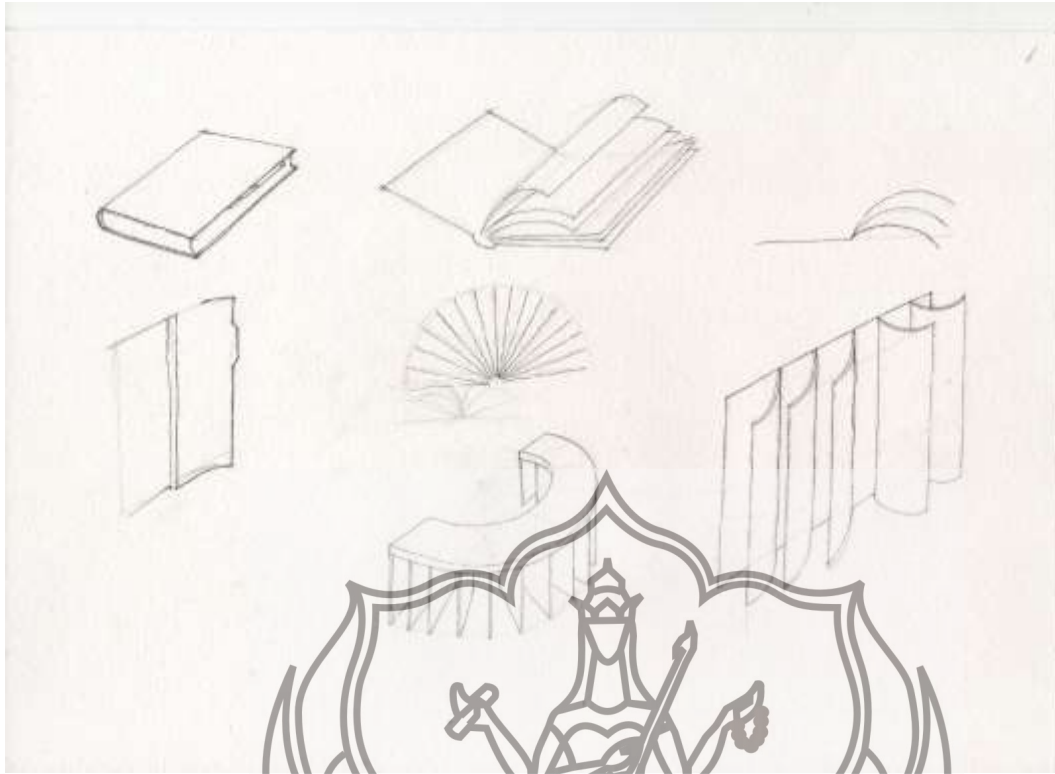
Moekijat. 1995. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2015
Tentang Pedoman Pembentukan Depo Arsip



LAMPIRAN

Sketsa Ide



Skema Bahan dan Warna



SKEMA BAHAN DAN SKEMA WARNA

Rencana Anggaran Belanja

PERANCANGAN INTERIOR *LOBBY* DEPO ARSIP YOGYAKARTA

No	Uraian Pekerjaan & fesifikasi Material	Sat	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Gypsum Jayaboard 9mm Water Resisitance+ rangka hollow galvanis	m2	300	Rp. 110.000,00	Rp. 33.000.000,00	
2.	Meja Receptionist Custom	unit	1	Rp. 5.620.000,00	Rp. 5.620.000,00	
3.	Instalasi Lampu	Titik	60	Rp. 270.000,00	Rp. 16.200.000,00	
4.	Dulux Pentelite (interior)	m2(borongan)	900	Rp. 65.000,00	Rp. 58.500.000,00	
5.	Kaca Clear 15 mm	m2	70	Rp. 1.300.000,00	Rp. 91.000.000,00	
6.	Marmer Citatah Lokal	m2	300	Rp. 280.000,00	Rp. 84.000.000,00	
7.	Instalasi Stop Kontak	Titik	8	Rp. 250.000,00	Rp. 2.000.000,00	
8.	Signage Custom	unit	1	Rp. 5.300.000,00	Rp. 5.300.000,00	
	Sub Total				Rp. 295.620.000,00	

Rencana Anggaran Belanja

Meja Resepsionis

No	Bahan	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1	Kayu Jati Solid	5lbr	Rp 120.000	Rp 600.000
2	Multiplek	3lbr	Rp 250.000	Rp 750.000
3	Hpl	4lbr	Rp 165.000	Rp 660.000
4	Bahan Rakit	1Ls	Rp 150.000	Rp 150.000
5	Finishing	2ls	Rp 250.000	Rp 500.000
6	ME	6set	Rp 55.000	Rp 330.000
			Total	Rp 2.990.000

No	Tenaga	Jml	OH	Hagra	Jumlah
1	Tukang Kayu	2	3org/hr	Rp 120.000	Rp 720.000
2	Tenaga	1	3org/hr	Rp 80.000	Rp240.000
				total	Rp 960.000
				Harga Pokok Produksi	Rp 3.950.000
				Keuntungan 30%	Rp 1.185.000
				PPN 10%	Rp 485.000
				Harga Jual	Rp 5.620.000

Perhitungan Cahaya

PERHITUNGAN JUMLAH KEBUTUHAN LAMPU

I. RUMUS

$$E = \frac{F \cdot n \cdot N \cdot UF \cdot LLF}{A}$$

$$F = \text{Watt} \times \text{Lm/w}$$

N = Jumlah titik lampu dalam lumener

n = Jumlah isi lampu per N

E = Kuat penerangan/target kuat penerangan yang akan di capai (lux)

A = Luas ruang

F = Fluks luminus lampu yang menerangi bidang kerja (watt x lumen per watt)

LLF = *Light Loss Factor* / faktor cahaya rugi

UF = *Utilization Factor* / faktor pemanfaatan

(sumber : SNI 03-6575-2001 tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung)

2. LAMPU

- a) Tornado Philips 20 watt x 58 lumen/watt
Pada ruang Showroom Perhiasan

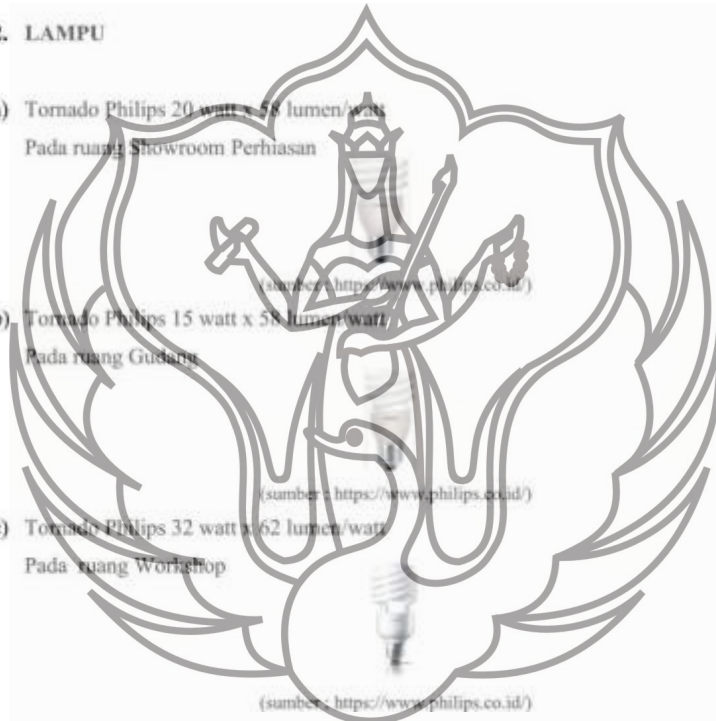
(sumber : <https://www.philips.co.id/>)

- b) Tornado Philips 15 watt x 58 lumen/watt
Pada ruang Gudang

(sumber : <https://www.philips.co.id/>)

- c) Tornado Philips 32 watt x 62 lumen/watt
Pada ruang Workshop

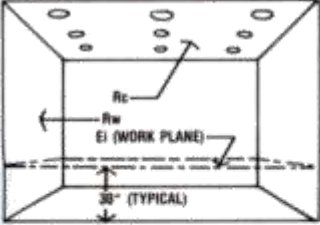
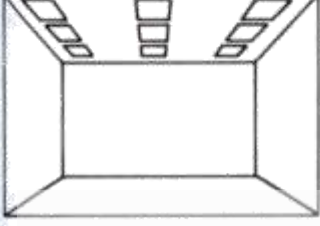
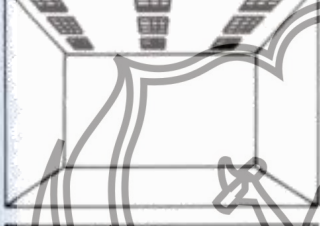
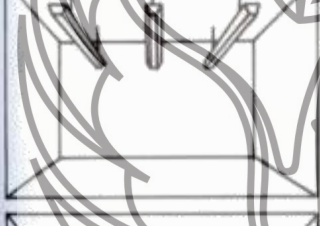
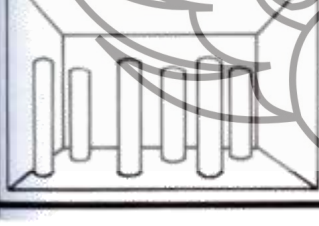
(sumber : <https://www.philips.co.id/>)



3. STANDARISASI

Fungsi ruangan	Tingkat Pencahayaan (lux)	Kelompok renderasi warna	Keterangan
Rumah Tinggal :			
Teras	50	1 atau 2	
Ruang tamu	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang makan	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang kerja	120 ~ 250	1	
Kamar tidur	120 ~ 250	1 atau 2	
Kamar mandi	250	1 atau 2	
Dapur	250	1 atau 2	
Garasi	50	3 atau 4	
Pendidikan :			
Ruang Diklat	350	1 atau 2	
Ruang kelas	350	1 atau 2	
Ruang komputer	350	1 atau 2	
Ruang rapat	300	1 atau 2	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan selampai pada meja gambar.
Gedung atrip	150	3 atau 4	
Ruang atrip aktif	300	1 atau 2	
Lembaga Pendidikan :			
Ruang kelas	250	1 atau 2	
Pengujian	300	1 atau 2	
Laboratorium	500	1	
Ruang gambar	750	1	Gunakan pencahayaan selampai pada meja gambar.
Kantin	200	1	
Hotel dan Restoran			
Lobby, koridor	100	1	Pencahayaan pada bidang vertikal sangat penting untuk menciptakan suasana bebas ruang yang baik. Sistem pencahayaan harus di desain untuk menciptakan suasana yang hangat. Sistem pengendalian "daylight" dan "dimming" dapat digunakan untuk memperoleh berbagai level pencahayaan.
Balkon ruang sidang	250	1	
Ruang makan	150	1	
Kamar tidur	120	1 atau 2	
Dapur	300	1	
Kamar sakit/lalat	250	1	
Ruang operasi	500	1	
Ruang operasi ruang bersalin	500	1	
Laboratorium	500	1 atau 2	
Ruang rekreasi dan hiburan	200	1	
Pertokoan/Ruang Pamer			
Ruang pamer dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil)	500	1	Tingkat pencahayaan ini harus dipenuhi pada lantai. Untuk beberapa produk tingkat pencahayaan pada bidang vertikal juga penting.
Toko kue dan makanan	250	1	
Toko alat-alat	300	1	
Toko barang elektronik	500	1	
Toko barang kulit dan sepatu	500	1	
Toko pakaian	500	1	
Pasar swalayan	500	1 atau 2	Pencahayaan pada bidang vertikal pada lem baran.
Toko alat-alat listrik	500	1 atau 2	
Radio/tele. mesin oval, dan lain-lain	250	1 atau 2	

(sumber : SNI 03-6575-2001 Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung)

	INCANDESCENT PATTERN DOWNLIGHT		
	ROOM TYPE	HIGH REFLECTANCE ROOM FINISHES	LOW REFLECTANCE ROOM FINISHES
TYP. SMALLER ROOMS (moderately low ceilings)	0.70-0.80	0.60-0.70	
TYP. LARGER ROOMS			
RELATIVELY LOW CEIL.	0.85-0.90	0.80-0.85	
RELATIVELY HIGH CEIL.	0.90-0.95	0.85-0.90	
	FLUORESCENT PATTERN OF 2x4 LUMINAIRES (PRISMATIC LENS)		
	ROOM TYPE	HIGH REFLECTANCE ROOM FINISHES	LOW REFLECTANCE ROOM FINISHES
TYP. SMALLER ROOMS (moderately low ceilings)	0.35-0.45	0.30-0.40	
TYP. LARGER ROOMS			
RELATIVELY HIGH CEIL.	0.50-0.60	0.45-0.50	
RELATIVELY LOW CEIL.	0.60-0.70	0.55-0.60	
	FLUORESCENT PATTERN OF 2x4 LUMINAIRES (PARABOLIC LOUVER)		
	ROOM TYPE	HIGH REFLECTANCE ROOM FINISHES	LOW REFLECTANCE ROOM FINISHES
TYP. SMALLER ROOMS (moderately low ceilings)	0.30-0.45	0.25-0.35	
TYP. LARGER ROOMS			
RELATIVELY HIGH CEIL.	0.55-0.65	0.45-0.55	
RELATIVELY LOW CEIL.	0.65-0.75	0.55-0.65	
	FLUORESCENT PATTERN OF INDIRECT LUMINAIRES		
	ROOM TYPE	HIGH REFLECTANCE ROOM FINISHES	LOW REFLECTANCE ROOM FINISHES
TYP. SMALLER ROOMS (moderately low ceilings)	0.30-0.50	0.20-0.20	
TYP. LARGER ROOMS			
RELATIVELY HIGH CEIL.	0.40-0.65	0.30-0.30	
RELATIVELY LOW CEIL.	0.50-0.75	0.30-0.40	
	HID PATTERN OF INDIRECT LUMINAIRES		
	ROOM TYPE	HIGH REFLECTANCE ROOM FINISHES	LOW REFLECTANCE ROOM FINISHES
TYP. SMALLER ROOMS (moderately low ceilings)	0.28-0.38	0.05-0.15	
TYP. LARGER ROOMS			
RELATIVELY HIGH CEIL.	0.40-0.55	0.10-0.20	
RELATIVELY LOW CEIL.	0.50-0.65	0.10-0.25	

(sumber : mata kuliah fisika bangunan KB 23220 bab : pengukuran cahaya)

PERHITUNGAN TITIK LAMPU PADA LOBBY

- Diketahui :

$$E = 100 \text{ lux}$$

$$UF = 0.85$$

$$LLF = 0.80$$

$$A = 477\text{m}^2$$

$$F = \text{tornado Philips } 20 \text{ watts} \times 58 \text{ lumen/watt}$$

$$N = 1 \text{ Lampu Downlight / luminer}$$

- Ditanya : N (jumlah luminaire)

- Jawab

$$100\text{lux} = \frac{20 \text{ watt} \cdot 58 \text{ lm/watt} \cdot 1 \cdot N \cdot 0.85 \cdot 0.80}{477}$$

$$N = 60 \text{ buah titik lampu}$$

PERHITUNGAN TITIK LAMPU PADA RUANG AKSES DIGITAL

- Diketahui :

$$E = 100 \text{ lux}$$

$$UF = 0.85$$

$$LLF = 0.80$$

A = 144m²

F = tornado Philips 20 watts x 58 lumen/watt

N = 1 Lampu Downlight / luminer

- Ditanya : N (jumlah luminaire)

- Jawab

$$100\text{lux} = \frac{20 \text{ watt} \cdot 58 \text{ lm/watt} \cdot 1 \cdot N \cdot 0.85 \cdot 0.80}{144}$$



Poster A1



Booklet





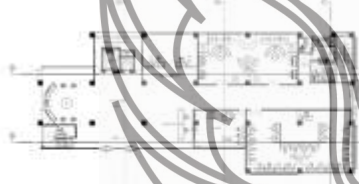
Secara umum, baik Gedung Dana Anak di Bantul maupun Barak (Gedung Sekolah) di Stasiun Purwokerto, dan Gedung Perpustakaan di Gedung Sate Bandung merupakan wujud nyata dari Pemerintah DIY yang mengabdikan tenaga dan profesionalitas. Dengan hadirnya lingkungan informasi yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan pada masyarakat, tidak hanya berorientasi, melainkan juga memberikan aksesibilitas dan pemerataan yang merata kepada seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah DIY yang mengabdikan tenaga dan profesionalitasnya untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan pada masyarakat.



AXONOMETRI



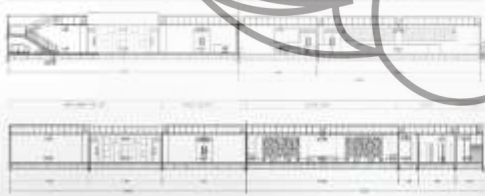
LAYOUT LANTAI 1



LAYOUT LANTAI 5



POTONGAN LANTAI 1



POTONGAN LANTAI 5

